

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi pemilih pemula terhadap figur Megawati sebagai Ketua Umum PDIP pada tingkatan responden tidak beranggapan baik ataupun beranggapan buruk, secara garis besar responden ragu-ragu dengan penilaiannya.
2. Persepsi pemilih pemula pada figur Megawati sebagai Ketua Umum PDIP memiliki hubungan terhadap perilaku pemilih pemula. Berdasarkan interpretasi data *corelation pearson*, nilai besaran hubungan 0,585, dinilai hubungan tersebut cukup kuat.
3. Persepsi pemilih pemula pada figur Megawati sebagai Ketua Umum PDIP berpengaruh terhadap perilaku pemilih pemula. Hasil uji determinasi menyebutkan bahwa pengaruh figur sebesar 34,20%.
4. Persamaan regresi linear pada penelitian ini yaitu $Y = 73,711 + 0,418 X$, dengan konstanta sebesar 73,711. Dari koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai variabel X, variabel Y juga mengalami kenaikan sebesar 0,418.
5. Pemilih pemula di Kabupaten Kulon Progo berkecenderungan memiliki perilaku pemilih Kritis. Presentase perilaku pemilih kritis sebesar 38%, pemilih tradisional sebesar 35%, pemilih rasional sebesar 22%, dan pemilih skeptis sebesar 5%.
6. Figur Megawati memiliki pengaruh terhadap perilaku pemilih pemula karena pertama, figur Megawati merupakan tokoh sentral pada PDIP. Kedua, Megawati merupakan trah Soekarno yang mengusung cita-cita. Ketiga, Kulon Progo merupakan basis PNI sejak dulu, sehingga pengaruh PDIP juga terasa sampai sekarang. Keempat, pemilih yang memiliki latar belakang orang tua setidaknya mempengaruhi keputusan

anaknya sebagai pemilih pemula. Kelima, karakter idologis pemilih Kulon Progo yang kebanyakan berhaluan nasionalis, membuat sosok Megawati menjadi opsi utama pemilih pemula menentukan pilihannya.

7. Adanya pemilih skeptis terjadi karena pemilih pemula enggan dan malas untuk memperhatikan kontestasi politik, karena tidak ada timbalbalik yang ia dapatkan setelah memilih. Pemilih tradisional ada karena Wilayah Kulon Progo merupakan basis PDIP sejak dulu, sedang pemilih kritis merupakan jenis pemilih paling banyak karena adanya keleluasaan mengakses informasi politik. Pemilih kritis memiliki kecenderungan untuk memilih figur yang memiliki kinerja bagus dibanding partai yang mengusungnya. Dan pemilih rasional adalah pemilih pemula yang melihat rekam jejak dan *feedback* yang ia dapat setelah memilih.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna:

1. KPU perlu memperhatikan pendidikan politik pada jenjang sekolah untuk mengurangi angka pemilih skeptis. Tentunya dengan kolaborasi penuh antara pemerintah, partai politik, dan masyarakat itu sendiri.
2. Hendaknya partai politik harus segera memperbaiki sistem perekrutannya sehingga ada pemilih pemula yang tertarik untuk terjun politik dan menghindari sikap skeptis pemilih Generasi Z.
3. Bagi pemilih Generasi Z perlu menyaring setiap informasi yang didapat. Banyak informasi yang tidak dapat dipercaya, yang tersebar di media sosial. Setidaknya Generasi Z bisa mengurangi persebaran berita atau informasi yang bohong dan tidak dapat dipercaya.